

**PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP,  
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar  
dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**IKA FAKHRIYAH UTAMI**

**NIM : 18520090**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP,  
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar  
dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (SAk)



**Oleh**

**IKA FAKHRIYAH UTAMI**

**NIM : 18520090**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP,  
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar  
dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**IKA FAKHRIYAH UTAMI  
NIM : 18520090**

Telah disetujui 15 Juni 2023  
Dosen Pembimbing,



**Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
NIP. 19760313201802012188**

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D  
NIP. 197606172008012020**

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP,  
KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar  
dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)

### SKRIPSI

Oleh

**IKA FAKHRIYAH UTAMI**

NIM : 18520090

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

1 Ketua Penguji

**Sri Andriani, M.Si**

NIP. 197503132009122001

2 Anggota Penguji

**Fajar Nurdin, M.Ak**

NIP. 198310052019031006

3 Sekretaris Penguji

**Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,**

**CSRA**

NIP. 19760313201802012188



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ika Fakhriyah Utami

NIM : 18520090

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2023

Hormat saya,



Ika Fakhriyah Utami

NIM : 18520090

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis yang penyusunannya melalui banyak tantangan ini, ingin penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua serta seluruh anggota keluarga tercinta yang menjadi alasan utama penulis berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Teman-teman yang telah berbagi semangat, cerita, informasi, juga menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

## **MOTTO**

“Setiap manusia lahir dari titik yang berbeda. Kemudian akan menyusuri jalan yang berbeda pula. Maka membandingkan hidup antar sesama manusia adalah hal yang sia-sia. Fokuslah untuk mengembangkan diri sendiri dengan caramu sendiri tanpa perlu meniru cara orang lain mengembangkan diri mereka sendiri.”

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)”.

Semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Yuliati, M.S.A selaku wali dosen.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang tua dan seluruh anggota keluarga yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta doa secara moral dan spiritual.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah bersedia menjadi tempat berbagi suka maupun duka.



9. Teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 16 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
المُلخَص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
4.1.1 Tujuan Penelitian.....	7
4.1.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Teori Keagenan .....	14
2.2.2 Kualitas Audit .....	16
2.2.3 Audit Partner Tenure .....	18
2.2.4 Ukuran KAP.....	19
2.2.5 Kompleksitas Audit.....	21
2.2.6 Fee Audit.....	22
2.2.7 Audit dalam Perspektif Islam .....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27

2.4.1	Pengaruh <i>Audit Partner Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	27
2.4.2	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.....	28
2.4.3	Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit .....	28
2.4.4	Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	29
2.4.5	Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Lokasi Penelitian .....	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Data dan Jenis Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.6.1	Variabel Dependen.....	34
3.6.1.1	Kualitas Audit .....	34
3.6.2	Variabel Independen.....	35
3.6.1.1	Audit Partner Tenure .....	35
3.6.1.2	Ukuran KAP.....	35
3.6.1.3	Kompleksitas Audit.....	36
3.6.1.4	Fee Audit.....	36
3.7	Analisis Data.....	36
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	36
3.7.2	Uji Multikolinearitas.....	37
3.7.3	Analisis Regresi Logistik .....	37
3.7.3.1	Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test).....	38
3.7.3.2	Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit Test).....	39
3.7.3.3	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	39
3.7.3.4	Tabel Klasifikasi.....	40
3.7.3.5	Model Regresi Logistik.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2	Uji Multikolinearitas.....	44

4.1.3	Analisis Regresi Logistik .....	45
4.1.3.1	Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) .....	45
4.1.3.2	Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit Test) .....	46
4.1.3.3	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	46
4.1.3.4	Tabel Klasifikasi.....	47
4.1.3.5	Model Regresi Logistik.....	48
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
4.2.1	Pengaruh <i>Audit Partner Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	53
4.2.2	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.....	54
4.2.3	Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit .....	55
4.2.4	Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	56
4.2.5	Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	58
4.2.6	Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Berdasarkan Integrasi Islam .....	58
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Kecocokan Model.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Tabel Klasifikasi.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.7 Uji Regresi Logistik.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel**
- Lampiran 2 Data Variabel Kualitas Audit**
- Lampiran 3 Data Variabel Audit Partner Tenure**
- Lampiran 4 Data Variabel Ukuran KAP**
- Lampiran 5 Data Variabel Kompleksitas Audit**
- Lampiran 6 Data Variabel Fee Audit**
- Lampiran 7 BIODATA PENELITI**
- Lampiran 8 BUKTI BIMBINGAN**

## ABSTRAK

Ika Fakhriyah Utami, 2023, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)”

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : Kualitas Audit, Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, Fee Audit

---

Laporan keuangan suatu perusahaan mengandung informasi yang sangat dibutuhkan para penggunanya. Agar kredibilitas laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan audit atas laporan keuangan. Namun terjadinya kasus manipulasi keuangan menyebabkan berbagai pihak yang berkepentingan mempertanyakan profesionalisme auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020 dengan jumlah sampel 24 perusahaan. Jenis sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di website BEI ataupun website resmi perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi logistik yang diolah dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun secara parsial *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



## **ABSTRACT**

*Ika Fakhriyah Utami, 2023. THESIS. Title : “The Effect of Audit Partner Tenure, Accounting Firm Size, Audit Complexity, and Audit Fee on Audit Quality (Studies on Companies Listed in the LQ45 Index for the 2016-2020 Period)*

*Advisor : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA*

*Keywords : Audit Quality, Audit Partner Tenure, Accounting Firm Size, Audit Complexity, Audit Fee*

---

*The financial statements of a company contain information that is needed by its users. In order for the credibility of financial statements to be accounted for, it is necessary to audit the financial statements. However, the occurrence of cases of financial manipulation caused various interested parties to question the professionalism of the auditor in producing audit quality. Therefore, it is necessary to conduct research to look for factors that can affect audit quality. This study aims to determine whether there is a significant influence of audit partner tenure, accounting firm size, audit complexity, and audit fees on audit quality*

*The research method used is a quantitative method. The object of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are included in the LQ45 index during the 2016-2020 period with a total sample of 24 companies. The type of data source for this research is secondary data obtained from company financial reports published on the IDX website or the company's official website. Data analysis used the logistic regression method which was processed with the SPSS program.*

*The results of this study indicate that audit partner tenure, accounting firm size, audit complexity, and audit fees simultaneously affect audit quality. However, partially, audit partner tenure, accounting firm size, audit complexity, and audit fees have no effect on audit quality.*

## الملخص

إيكا فخريّة أوتامي، ٢٠٢٣. أطروحة. العنوان : تأثير فترة مشاركة شريك التدقيق ، وحجم المعرفة والممارسات ، وتعقيد التدقيق ، ورسوم التدقيق على جودة التدقيق (دراسات حول الشركات المدرجة في مؤشر LQ45 للفترة 2016-2020)

المشرف : سوليس روحياتون ماجستير محاسبة  
الكلمات المفتاحية : جودة التدقيق، فترة مشاركة شريك التدقيق، حجم المعرفة والممارسات، تعقيد التدقيق، رسوم التدقيق

تحتوي البيانات المالية للشركة على المعلومات التي يحتاجها مستخدموها. من أجل المحاسبة عن مصداقية البيانات المالية ، من الضروري تدقيق البيانات المالية. ومع ذلك ، تسبب حدوث حالات التلاعب المالي في تشكيك العديد من الأطراف المعنية في مهنية المدقق في إنتاج جودة المراجعة. لذلك ، من الضروري إجراء بحث للبحث عن العوامل التي يمكن أن تؤثر على جودة التدقيق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير على مدة ارتباط التدقيق ، وحجم شركات المحاسبة العامة ، وتعقيد التدقيق ، ورسوم التدقيق على جودة التدقيق.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة كمية. الهدف من هذه الدراسة هو الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا المدرجة في مؤشر LQ45 خلال الفترة 2016-2020 بعينة إجمالية من 24 شركة. نوع مصدر البيانات لهذا البحث هو بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية للشركة المنشورة على موقع IDX الإلكتروني أو الموقع الرسمي للشركة. استخدم تحليل البيانات طريقة الانحدار اللوجستي التي تمت معالجتها باستخدام برنامج SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تدقيق حيازة الشركاء ، وحجم المعرفة والممارسات ، وتعقيد التدقيق ، ورسوم التدقيق تؤثر في وقت واحد على جودة التدقيق. ومع ذلك ، جزئياً ، فإن طول ارتباط شريك المراجعة ، وحجم شركة المحاسبة العامة ، وتعقيد المراجعة ، ورسوم التدقيق ليس لها أي تأثير على جودة التدقيق.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan mengandung informasi yang sangat dibutuhkan para penggunanya, seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pemerintah, dan pelanggan untuk mengambil keputusan ekonomik. Maka dari itu, sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK), informasi tersebut harus relevan dan dapat merepresentasikan seluruh bagian laporan keuangan secara tepat. Meski demikian, informasi keuangan bisa saja mengalami masalah reliabilitas dan kredibilitas, angka-angka akuntansi mungkin dimanipulasi secara sengaja, dan laba mungkin dikelola demi kepentingan pribadi (Boshnak, 2021). Di sinilah audit dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut.

Perusahaan membutuhkan jasa audit atas laporan keuangan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat (Prasetia dan Rozali, 2016). Hal ini dikarenakan auditor adalah pihak ketiga yang dapat menengahi perbedaan kepentingan antara pihak pertama (perusahaan) dan pihak kedua (masyarakat), sehingga akan tercipta keyakinan bahwa pekerjaan auditor merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Baik buruknya kualitas informasi keuangan tercermin dari hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang sifatnya baik akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang baik pula. Dengan begitu, pengguna laporan keuangan tidak akan tersesat dalam membuat keputusan ekonomik.

Namun beberapa peristiwa penyimpangan akuntansi yang terjadi di lapangan menimbulkan kesangsian publik atas profesionalisme auditor. Masyarakat mulai mempertanyakan kualitas audit. Salah satu kasus penyimpangan yaitu dari PT Hanson International Tbk. yang menggunakan jasa audit KAP Purwantoro, Sungkoro, dan Surja. PT Hanson International Tbk. melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tahun 2016 sehingga menyebabkan terjadinya *overstated*. Akibat pelanggaran PT Hanson International, Sherly Jokom selaku auditor dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja diberi hukuman oleh OJK berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Wareza, 2019). OJK menilai KAP ini telah melanggar standar dan kode etik profesi akuntan publik karena tidak teliti dalam mengaudit laporan keuangan PT Hanson International.

Kasus lainnya terjadi pada KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan yang bekerja untuk PT Inovisi Infracom Tbk. Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi suspensi untuk PT Inovisi Infracom Tbk. karena terdapat banyak kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan yang mengaudit laporan keuangan PT Inovisi pada tahun 2013 dinilai kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan. Akhirnya PT Inovisi melakukan penggantian KAP ke Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan Rekan) yang merupakan KAP dengan ukuran lebih besar daripada KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan (Aliya, 2015). Tujuan pergantian ini adalah untuk meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Kasus penyimpangan akuntansi yang cukup populer di Indonesia yaitu kasus manipulasi keuangan oleh PT Garuda Indonesia dan menyertakan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan di dalamnya. Pada Juni 2019 ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Garuda mengakui piutang terhadap PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan, padahal hingga berakhirnya tahun buku 2018, diketahui tidak ada pembayaran yang dilakukan Mahata. Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan selaku auditor Garuda juga dinilai bersalah dalam kasus ini. Kemenkeu menyatakan bahwa Kasner Sirumapea telah melanggar beberapa standar audit yaitu SPAP SA 315, SA 500, SA 560, dan SA 700 (Hidayati, 2019). Selain itu, sistem pengendalian mutu KAP masih rendah. Akibatnya, Kementerian keuangan membekukan izin Kasner Sirumapea selama 12 bulan, sedangkan untuk KAP yang bersangkutan diberi peringatan tertulis serta perintah wajib untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu.

Semakin meningkatnya kasus manipulasi keuangan yang melibatkan auditor, penelitian ilmiah mengenai kualitas audit beserta faktor yang dapat mempengaruhinya juga semakin banyak dan berkembang. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti sifat dan sikap auditor, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sekitar auditor. Penelitian ini membahas tentang faktor eksternal yang meliputi *audit partner tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, kompleksitas audit, dan *fee audit*.

*Audit partner tenure* adalah masa perikatan kerja antara partner audit dan klien. Sejak beberapa skandal manipulasi keuangan yang dilakukan perusahaan publik (seperti Enron, Worldcom, dan Tyco International) terjadi di Amerika Serikat menuai banyak perhatian, terbitlah hukum yang bertujuan untuk melindungi investor dari kecurangan perusahaan yaitu Sarbanas-Oxley Act. Dalam undang-undang tersebut terkandung peraturan pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dan klien (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Indonesia juga memiliki regulasi yang mengatur hal serupa. Regulasi tersebut adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Pembatasan audit tenure ini merupakan langkah untuk mencegah hubungan emosional antara klien dan auditor yang kemungkinan dapat mengurangi independensi auditor.

Penelitian oleh Carey dan Simnett et al. (2006) menunjukkan bahwa *audit partner tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Siregar et al. (2012) juga memiliki hasil penelitian yang sama untuk masa setelah regulasi pergantian auditor diwajibkan.. Penelitian lain memberikan hasil bahwa *audit partner tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap akrual diskresioner (Fanny dan Siregar, 2007). Akrual diskresioner merupakan ukuran kualitas laba yang dapat mencerminkan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit partner tenure*, semakin rendah nilai akrual diskresioner yang berarti kualitas audit semakin baik. Masa penugasan yang panjang membuat auditor memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bisnis klien, sehingga auditor tidak bergantung pada estimasi yang dibuat manajemen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Perusahaan klien sering menilai ukuran Kantor Akuntan Publik berdasarkan apakah mereka berafiliasi dengan *Big 4* atau tidak (Priyanti dan Dewi, 2019). Masyarakat sering kali berasumsi bahwa sumber daya manusia KAP besar memiliki kemampuan yang lebih baik daripada KAP kecil. Elemen-elemen pada KAP besar dianggap berkualitas baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula.

Suciati dan Triani (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Permasalahan yang dihadapi oleh suatu Kantor Akuntan Publik semakin banyak dan bervariasi seiring dengan besarnya ukuran kantor. Sehingga kemampuan auditor akan semakin baik untuk mencari celah-celah setiap kasus yang dihadapi. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Muliawan dan Sujana (2017). Namun Palalangan et al. (2019) serta Priyanti dan Dewi (2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda. Mereka menyatakan bahwa besar atau kecil ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selama Kantor Akuntan Publik selalu mengikuti prosedur audit yang tepat, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang dikerjakan auditor. Proses audit yang rumit menjadi tantangan bagi auditor untuk tetap mempertahankan kualitasnya. Terdapat beberapa jenis penyebab munculnya kompleksitas audit antara lain yaitu kesulitan tugas yang tinggi, struktur tugas yang tidak jelas, informasi yang tidak relevan, dan tingkat ambiguitas yang tinggi

(Boynton et al., 2001) dalam (Wicaksono dan Triani, 2018). Tugas yang membingungkan ini menyulitkan auditor untuk memperoleh data serta menyebabkan hasil audit tidak dapat diprediksi (Putra, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yenny et al. (2019) serta Dewi dan Dwiyanti (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, maka kemungkinan auditor melakukan kesalahan semakin besar. Bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Qintharah (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan dari kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Seberapapun kompleksnya sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi baik buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor selanjutnya adalah *fee* audit. Jumlah *fee* ditentukan dalam perjanjian kontrak antara klien dan auditor sebelum dimulainya proses audit. Dikarenakan penetapan besaran *fee* melihat beberapa aspek penting untuk melakukan audit, kualitas hasil audit bisa saja bergantung pada *fee*. Menurut Sunarsih et al. (2019) *fee* audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Mereka menjelaskan bahwa *fee* yang tinggi akan membuat auditor melakukan audit secara lebih luas dan mendalam sehingga kemungkinan segala kejanggalan pada laporan keuangan dapat terdeteksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dhatu dan Diana (2020) serta Hendi dan Angelina (2021). Namun, Muslim (2020) menyatakan sebaliknya. Menurutnya *fee* audit yang diterima auditor tidak menjadi wujud untuk meningkatkan kualitas audit.

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit masih perlu diteliti lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada



obyek penelitian. Adapun obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020. Alasan memilih perusahaan LQ45 sebagai obyek penelitian adalah karena frekuensi perdagangannya yang tinggi.

Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Audit Partner Tenure*, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *audit partner tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit , dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **4.1.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah audit partner tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah audit partner tenure, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan fee audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

#### **4.1.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit terutama yang berkaitan dengan audit partner tenure, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan fee audit. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang bagi peneliti selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik dalam memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga kedua pihak

tersebut dapat memperbaiki kinerjanya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit yang diberikan kepada klien. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan *audited*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hendi dan Shirley Angelina, (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit	<u>Independen</u> : Biaya Audit, Audit Tenure, dan Rotasi KAP <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Audit dan Audit Tenure berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2.	Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, dan Alma Pratiwi, (2020). Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating	<u>Independen</u> : Fee Audit dan Risiko Audit <u>Dependen</u> : Kualitas Audit <u>Moderasi</u> : Skeptisme Profesional Auditor	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Audit dan Risiko Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan. Skeptisme Profesional Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh baik Fee Audit maupun Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

3.	Yuha Nadhirah Qintharah, (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<u>Independen</u> : Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan Fee Audit <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit dan Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4.	Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi, dan I Made Candra Wira Guna, (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.	<u>Independen</u> : Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu <u>Dependen</u> :	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
5.	Ulfah Laily Suciati dan Ni Nyoman Alit Triani, (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit	<u>Independen</u> : Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Ukuran KAP dan Workload secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6.	Ni Putu Nanna Chintya Dewi dan Kadek Trisna Dwiyantri, (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, dan Time Budget terhadap Kualitas Audit	<u>Independen</u> : Audit Tenure, Kompleksitas Audit, dan Time Budget <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Kompleksitas Audit

	Pressure terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali			dan Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
7.	Yenny, Verawati, Sherine, Devy Mestika, Wilsa Road Betterment Sitepu, dan Rika Dinarianti (2019). Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan	<u>Independen</u> : Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Due Professional Care dan Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.
8.	Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi, (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality	<u>Independen</u> : Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Audit Tenure dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
9.	Eko Kurnia Muliawan dan I Ketut Sujana, (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching, dan Audit Tenure pada Kualitas Audit	<u>Independen</u> : Ukuran KAP, Auditor Switching, dan Audit Tenure <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Auditor Switching dan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
10.	Ivana Yan Putri, (2017). Pengaruh Tenur dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan	<u>Independen</u> : Tenur Partner Audit, Tenur Audit KAP, Rotasi Audit Partner, dan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenur Partner Audit, Tenur Audit KAP, Rotasi Audit Partner, dan Rotasi Audit KAP

	feeUsaha Sektor Manufaktur Yang tenure Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.	Rotasi Audit KAP. <u>Dependen</u> : Kualitas Audit		tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
11.	Siska Nurhayati dan Sawitri Dewi Prastiti, (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur	<u>Independen</u> : Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP <u>Dependen</u> : Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Audit Tenure dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
12	Sylvia Veronica Siregar, Fitriany Amarullah, Arie Wibowo, dan Viska Anggraita, (2012). Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality : The Case of Indonesia	<u>Independen</u> : Audit Firm Tenure, Audit Partner Tenure, Audit Firm Rotation, dan Audit Partner Rotation <u>Dependen</u> : Audit Quality	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah rotasi audit diwajibkan, Audit Firm Tenure dan Audit Partner Tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Firm Rotation dan Audit Partner Rotation tidak berpengaruh. Saat sebelum rotasi audit diwajibkan, Audit Partner Tenure dan Audit Partner Rotation berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Firm Tenure dan Audit Firm Rotation tidak berpengaruh.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Untuk persamaannya, penelitian ini dan penelitian terdahulu

sama-sama menggunakan audit tenure, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan audit fee sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020. Perbedaan terakhir adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel independen seperti rotasi KAP/rotasi audit, kompetensi auditor, etika auditor, time budget pressure, spesialisasi auditor, workload, due professional care, integritas auditor, dan auditor switching yang pernah digunakan penelitian terdahulu.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Keagenan**

Pencetus teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih, dimana pihak yang satu disebut prinsipal dan pihak lainnya disebut agen. Dalam konteks ini, prinsipal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan agen adalah manajemen. Hubungan keagenan dapat terjadi ketika prinsipal meminta agen melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara pendelegasian wewenang dalam mengambil keputusan. Manajemen bertanggung jawab atas keberlangsungan operasional perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham memiliki kewajiban untuk membayar jasa yang telah diberikan manajemen.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat tiga asumsi yang digunakan teori keagenan yaitu : asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang organisasi, dan asumsi tentang informasi. Sifat manusia salah satunya adalah kecenderungan



mementingkan diri sendiri. Prinsipal dan agen yang tergabung dalam satu organisasi akan bertindak untuk kepentingan masing-masing, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan tujuan ini berpotensi menimbulkan konflik yang disebut juga dengan *agency problem*.

*Agency problem* terjadi ketika baik pemilik maupun manajer memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Eisenhardt, 1989). Manajer seringkali lebih mengutamakan untuk mencapai tujuan pribadi daripada memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan (Ummah & Yuliana, 2023). Dalam hubungan prinsipal dan manajer, terdapat asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi berarti manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan dan hasil operasi perusahaan daripada pemilik. Hal ini dikarenakan pemilik tidak dapat sepenuhnya mengawasi pekerjaan manajer setiap saat. Asimetri informasi salah satunya tercermin pada laporan keuangan yang disusun oleh manajer. Maka dari itu, dibutuhkan adanya pengujian untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut dapat dipercaya (Indah, 2010 dalam Nugrahanti, 2014).

Pengujian laporan keuangan dilakukan oleh pihak ketiga independen yaitu auditor eksternal. Pengujian laporan keuangan, yang disebut juga dengan audit, merupakan mekanisme untuk memitigasi adanya *agency problem* antara manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal (Ardhani et al. 2019). Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer dievaluasi kewajarannya oleh auditor dan kemudian auditor akan menerbitkan

pendapat audit (Messier dkk, 2006). Dibutuhkan sifat dan sikap yang professional bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya agar proses audit berkualitas baik. Hal ini dikarenakan opini audit mencerminkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Jadi, auditor diharapkan dapat menengahi permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara pemilik dan manajer, diantaranya yaitu perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi.

### **2.2.2 Kualitas Audit**

Para tokoh akuntansi memiliki pendapat yang bermacam-macam mengenai definisi kualitas audit. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah penilaian pasar tentang kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji material dalam laporan keuangan dan atau sistem akuntansi klien, kemudian dia akan melaporkannya. Sedangkan Boynton *et al.* (2002) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor bekerja sesuai standar professional, dapat meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien, dan dapat menjaga reputasi auditor.

Kualitas audit dipandang secara berbeda oleh auditor dan pengguna laporan keuangan. Pertama, bagi auditor, audit dikatakan berkualitas jika pekerjaan mereka telah sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi yang berlaku. Sedangkan bagi pengguna laporan keuangan, kualitas audit dinilai berdasarkan hasil akhir dari proses audit. Artinya kualitas audit dapat dicapai apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik. Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dapat dipahami dan

memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam pengambilan keputusan, sekaligus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode-periode sebelumnya (Adhi & Suhardjo, 2013) dalam (Lestari & Oktaviana, 2020)

Proses audit bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun manajemen, sehingga kualitas audit memegang peranan penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Auditor wajib menjaga kualitas audit agar para *stakeholder* menaruh kepercayaannya terhadap keakuratan laporan keuangan yang diterbitkan auditor. Hal ini dikarenakan laporan keuangan tersebut akan dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh mereka. Kualitas audit yang baik akan mengarah kepada pengambilan keputusan yang andal. Begitu pula sebaliknya.

Kualitas audit dapat diukur menggunakan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat keputusan apa yang diambil untuk menilai kualitas audit. Secara umum, ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi keputusan, yaitu *process oriented* dan *outcome oriented* (Bedard dan Michelene, 1993) dalam (Wibowo dan Rossieta, 2009). Kualitas audit dengan keputusan berdasarkan pendekatan *outcome oriented* diukur melalui laporan audit dan atau laporan keuangan. Ukuran yang dapat diobservasi dalam laporan keuangan adalah kualitas laba.

Penelitian ini berfokus kepada pendekatan *outcome oriented* berdasarkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kualitas audit seringkali dikaitkan

dengan kualitas laba. Jika hasil audit berkualitas buruk, maka laba yang dilaporkan akan cenderung mengandung akun-akun yang menyembunyikan hasil operasi dan kondisi keuangan sebenarnya (Chen, 2004). Penelitian ini menggunakan proksi kemungkinan arus kas masa depan sebagai proksi kualitas audit.

### **2.2.3 Audit Partner Tenure**

*Audit partner tenure* adalah masa perikatan kerja antara partner audit dan klien dalam mengaudit laporan keuangan. Indonesia menyusun regulasi mengenai *audit partner tenure* dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang menjelaskan bahwa batas pemberian jasa audit umum oleh partner audit maksimal tiga tahun buku berturut-turut. Terjadinya skandal akuntansi yang diduga akibat dari dampak negatif masa perikatan kerja yang lama melatarbelakangi adanya regulasi tersebut (Suciati dan Triani, 2019). Tujuan regulasi ini dibuat adalah untuk meminimalisasi pengaruh manajemen terhadap auditor yang dapat menyebabkan independensi auditor berkurang.

Tenure menjadi perdebatan ketika tenure audit terlalu lama atau terlalu singkat (Fierdha, 2014) dalam (Prasetia dan Rozali, 2016). Pihak yang mendukung aturan pembatasan audit tenure berpendapat bahwa panjangnya masa perikatan antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi auditor. Hal ini dikarenakan semakin lama auditor bekerja pada klien tertentu maka hubungan emosional antara mereka akan semakin erat, sehingga membuat auditor lemah dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan

pada laporan keuangan. Penelitian oleh Carey dan Simnett (2006) menunjukkan bahwa audit partner tenure yang semakin panjang akan menyebabkan kualitas audit semakin rendah.

Sementara itu, terdapat pula pandangan lain yang menyatakan bahwa auditor akan memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai perusahaan klien sehingga mampu menilai kewajaran laporan keuangan klien lebih baik jika masa penugasan semakin lama. Di samping itu, pada tahun awal-awal penugasan rentan terjadinya masalah audit karena informasi tentang operasional perusahaan klien yang dimiliki auditor masih minim. Fanny dan Siregar (2007) menemukan bahwa audit partner tenure yang singkat menyebabkan kualitas audit memburuk.

#### **2.2.4 Ukuran KAP**

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, definisi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Dalam dunia akuntan publik dikenal sebuah istilah untuk kelompok besar KAP internasional yaitu KAP *Big 4*. KAP tersebut antara lain : Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, dan KPMG. Di Indonesia, KAP lokal yang berafiliasi dengan salah satu KAP *Big 4* juga tergolong sebagai KAP *Big 4*.

Kualitas audit sering kali dikaitkan dengan ukuran KAP. Menurut Wibowo dan Rossieta (2009), penentuan besar kecilnya KAP dilihat berdasarkan empat indikator yaitu :

1. Banyaknya jumlah dan jenis klien
2. Banyaknya jenis jasa yang disediakan
3. Besarnya cakupan geografis atas layanan KAP, termasuk afiliasi internasional
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP

Francis dan Wilson (1988) serta Simunic dan Stein (1987) dalam Wibowo dan Rossietta (2009) berpendapat bahwa KAP besar bertanggung jawab lebih tinggi untuk menjaga reputasinya sehingga mendorong mereka untuk memberikan kualitas audit yang baik. Meskipun suatu KAP membutuhkan klien untuk menghasilkan pendapatan, namun ketergantungan KAP besar terhadap klien lebih rendah dibandingkan dengan KAP kecil. Berkurangnya satu klien bagi KAP besar tidak begitu mempengaruhi pendapatan mereka. Menurut Priyanti dan Dewi (2019) KAP kecil mengutamakan kepentingan mereka atas fee audit daripada risiko kegagalan audit. Auditor *Big 4* lebih dapat diandalkan untuk menghasilkan informasi dan jasa *assurance* yang berkualitas dan reliable daripada auditor *Non Big 4* (Clinch et al., 2012; Hammami & Zadeh, 2020; Watkins et al., 2004) dalam (Handayati et al., 2021).

Pengalaman dan pengetahuan merupakan modal penting bagi manusia untuk mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, KAP dengan jam terbang yang lebih banyak mampu memberikan auditor kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keahlian dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan (Francis dan Yu, 2009). Auditor pada KAP besar juga cenderung berkonsultasi

dengan rekan sesama auditor dalam KAP yang sama ketika terjadi masalah daripada berkonsultasi dengan teman dari KAP lain (Danos et al. 1989). Hal ini berdampak pula pada peluang mereka untuk menghasilkan audit yang berkualitas baik.

### **2.2.5 Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit merupakan suatu kondisi dimana tugas audit dianggap sulit dikerjakan dan membingungkan. Anggapan tentang kompleksnya tugas tersebut tergantung pada persepsi masing-masing individu (Prasita dan Adi, 2007). Auditor dapat menilai bahwa tugas yang sedang dikerjakan tidak terstruktur dan tidak jelas sehingga muncullah kompleksitas audit. Menurut Chung dan Monroe (2001) dalam Prasita dan Adi (2007) kompleksitas audit dipengaruhi oleh dua faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksi dan adanya ambiguitas yang tinggi mengenai hasil yang diharapkan klien dari kegiatan pengauditan.

Operasi perusahaan yang kompleks dapat mempengaruhi kompleksitas audit. Adanya kerumitan transaksi yang ada di perusahaan menyebabkan tugas audit semakin banyak dan bervariasi. Kerumitan tersebut bisa berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, serta operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017) dalam (Qintharah, 2020). Vieru dan Schadewitz (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan multinasional dengan operasional yang kompleks memerlukan upaya audit yang tinggi karena besarnya tata kelola perusahaan serta perbedaan dalam standar dan praktik akuntansi.

Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut (Restu dan Indiantoro, 2000) dalam (Prasita dan Adi, 2007). Dalam konteks audit, kompleksitas audit berpotensi menyebabkan auditor melakukan kesalahan sehingga menurunkan kualitas audit. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nugraha et al. (2018) dalam Siswanto et al. (2019) bahwa beban kerja yang berat dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologi pekerja. Untuk menghadapi kompleksitas audit maka dibutuhkan sebuah ketekunan dan kecakapan yang tinggi dari auditor. Seorang auditor yang lebih senior dan lebih berpengalaman juga dapat membantu mengevaluasi hasil audit.

#### **2.2.6 Fee Audit**

Fee audit merupakan imbalan atau upah yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasanya (Mulyadi, 2002) dalam Sunarsih et al. (2019). Pada umumnya, fee audit dapat diberikan dalam bentuk uang, barang, atau bentuk lainnya. Biasanya fee audit ditentukan sebelum proses audit dimulai. Penentuan fee harus disepakati auditor bersama dengan klien secara baik-baik. Alasannya adalah adanya kemungkinan ketidakcocokan bagi manajer terhadap fee yang ditawarkan auditor sehingga jika hal itu terjadi maka manajer akan mencari auditor pengganti dengan penawaran yang lebih baik bagi manajer (Mustari, 2018). Alasan lainnya adalah karena auditor bekerja untuk mencari pendapatan yang cukup.

Dalam Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia terkandung penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan auditor



dalam menentukan fee audit, antara lain yaitu : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan fee yang disepakati. Menurut Halim (2015) dalam Lestari (2017) terdapat empat faktor dasar yang mempengaruhi besaran fee audit, yaitu :

1. Karakteristik keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba, aktiva, dll.
2. Lingkungan, misalnya persaingan, pasar tenaga profesional, dll.
3. Karakteristik operasi, seperti jenis industri klien, jumlah lini produk, dll.
4. Kegiatan eksternal auditor, misalnya pengalaman kerja, tingkat koordinasi dengan internal auditor, dll.

Fee audit dapat mempengaruhi kualitas audit pada dua sisi : fee yang tinggi meningkatkan upaya auditor untuk mengaudit perusahaan klien dan fee yang tinggi, terutama fee untuk jasa non-audit, menyebabkan auditor bergantung secara ekonomik terhadap klien (Hoitash, 2007). Dikarenakan penentuan fee audit perlu memperhatikan risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang dibutuhkan, serta struktur KAP, artinya fee yang semakin tinggi menjamin kualitas proses audit. Namun, kemungkinan lain bisa terjadi yaitu fee yang semakin tinggi mendorong auditor bersikap bias karena berusaha untuk memenuhi ekspektasi klien.

## 2.2.7 Audit dalam Perspektif Islam

Audit merupakan kegiatan pemeriksaan oleh pihak ketiga independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kebutuhan akan audit muncul karena adanya asimetri informasi antara pihak *principal* (perusahaan) dan *agent* (manajemen). Dengan adanya audit, maka informasi dalam laporan keuangan akan lebih kredibel sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara andal. Dalam Al-Qur'an terkandung dalil-dalil yang mencantumkan adanya kegiatan audit. Dalil-dalil tersebut antara lain yaitu Surah An-Naml ayat 20-21 serta Surah Al-Hujurat ayat 6.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ

Artinya : “Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, “Mengapa aku tidak melihat Hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir?” (Q.S. An Naml : 20)

لَأَعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas.” (Q.S. An-Naml : 21)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat : 6)

Pada Surah An-Naml ayat 20-21 dikisahkan bahwa suatu hari Nabi Sulaiman a.s. memeriksa barisan para burung, namun tidak menemukan burung hud-hud. Kegiatan pemeriksaan ini merupakan suatu fungsi audit. Kemudian, Surah Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan tentang pentingnya mengecek kebenaran suatu informasi, terutama jika informasi tersebut berasal dari sumber yang kurang dapat dipercaya. Di samping itu, pemeriksaan suatu informasi juga harus dilakukan secara teliti agar ketika informasi itu disebarkan tidak sampai merugikan orang lain. Hal ini sama seperti pentingnya audit 24 laporan keuangan. Auditor tidak boleh ceroboh dalam mengaudit perusahaan klien agar informasi keuangan hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya.

Sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor haruslah bersikap independen dalam menjalankan tugasnya. Agar dapat bersikap independen, maka auditor harus secara intelektual jujur (Agoes, 2017). Auditor tidak dibolehkan memihak kepentingan siapapun karena akan menyebabkan hasil audit menjadi bias dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun. Nabi Muhammad SAW bersabda tentang perintah bersikap jujur dan menghindari dusta :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ  
بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ  
يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي  
إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى  
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya : Dari Abdullâh bin Mas'ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembongong)". (HR Bukhari)

Keahlian dan pelatihan teknis memadai wajib dimiliki auditor. Walaupun seseorang memiliki kemampuan yang tinggi di bidang lain (termasuk bidang bisnis dan keuangan), namun jika dia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang cukup, maka dia tidak dapat memenuhi syarat dalam standar 25 audit. (Agoes, 2017). Profesionalisme auditor sangat dibutuhkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar bebas dari salah saji material. Ada satu hadis yang menjelaskan bahwa suatu pekerjaan harus dikerjakan oleh ahlinya :

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُنْقَحُونَ فَقَالَ : لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ  
فَخَرَجَ شَيْبًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتِ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

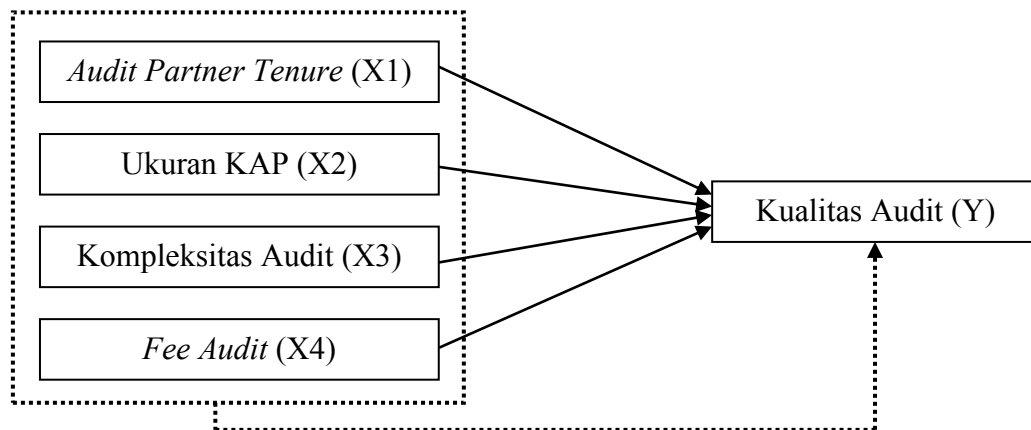
Artinya : Dari Anas bahwa Nabi SAW pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma, lalu beliau bersabda: "Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik". Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi SAW melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Ada apa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian' (HR. Muslim).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan teori yang telah disebutkan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini akan menjelaskan

tentang pengaruh audit partner tenure, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan fee audit terhadap kualitas audit.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial

.....> = Pengaruh secara simultan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Audit Partner Tenure* terhadap Kualitas Audit

Carey dan Simnett (2006) serta Siregar et al. (2012) memiliki hasil penelitian bahwa audit partner tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama masa perikatan dapat meningkatkan hubungan emosional antara auditor dengan klien dan akan berdampak pada independensi auditor. Bahkan pada titik ekstrem, panjangnya audit partner tenure yang dapat memunculkan rasa akrab akan mendorong persekongkolan antara auditor dengan klien (Mc Laren, 1958) dalam (Carey dan Simnett, 2006). Di samping itu, karena auditor sudah sangat familiar terhadap klien, hal ini dapat menyebabkan auditor tidak lagi bersikap kreatif dan inovatif dalam melakukan audit. Dalamnya hubungan

emosional dan auditor yang kurang kreatif berdampak pada menurunnya kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Audit partner tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Sejumlah penelitian tentang kualitas audit menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit (Suciati dan Triani (2019) & Muliawan dan Sujana (2017)). Seiring dengan besarnya ukuran KAP, maka KAP tersebut akan menghadapi lebih banyak dan bervariasi suatu masalah audit. Dampaknya adalah kemampuan auditor akan semakin meningkat dalam mencari segala bentuk kesalahan pada laporan keuangan klien. Menurut De Angelo (1981), KAP besar mendapatkan lebih banyak kerugian jika tidak dapat menghasilkan audit berkualitas baik. Tingkat ketergantungan KAP besar terhadap klien juga lebih rendah jika dibandingkan dengan KAP kecil karena KAP besar lebih mandiri secara ekonomik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit**

Penelitian Yenny et al. (2019) serta Dewi dan Dwiyantri (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Tugas audit yang tidak terstruktur, tidak jelas, dan

memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dapat menyebabkan proses audit menjadi tidak sederhana. Semakin kompleks suatu tugas maka peluang keberhasilan tugas tersebut akan menurun (Restu dan Indiantoro, 2000) dalam (Prasita dan Adi, 2007). Akibatnya kompleksitas audit menyebabkan auditor melakukan kesalahan sehingga menurunkan kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

#### **2.4.4 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Sunarsih et al. (2019) melakukan penelitian kepada auditor yang bekerja di sejumlah KAP wilayah Bali dan menemukan bukti bahwa fee audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hendi dan Angelina (2021). KAP yang menyediakan jasa audit berkualitas tinggi membebankan fee audit yang lebih tinggi daripada KAP yang menyediakan audit berkualitas rendah (Choi et al., 2010). Fee yang tinggi akan meningkatkan upaya auditor untuk melakukan audit secara lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit juga semakin baik. Dikarenakan penentuan fee audit perlu memperhatikan risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang dibutuhkan, serta struktur KAP, artinya fee yang semakin tinggi menjamin kualitas proses audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **2.4.5 Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatumbillah (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Dewi dan Dwiyanti (2019) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Yen dan Rahmawati (2016) dalam penelitiannya mendapatkan bukti bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Audit partner tenure, ukuran kap, kompleksitas audit, dan fee audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Malhotra (1966) dalam Anshori dan Iswati (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengukur data dan biasanya menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian kuantitatif memiliki tujuan yakni untuk menguji teori atau hipotesis tertentu. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian secara daring, yakni melalui web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020. Pemilihan perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 dilakukan karena tingkat likuiditasnya tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan yang bagus. Perusahaan-perusahaan ini akan berlomba-lomba menyajikan laporan keuangan yang baik untuk menarik minat investor. Agar kualitas laporan keuangan terjaga, maka memastikan hasil audit atas laporan keuangan berkualitas baik adalah hal yang wajib.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020. Untuk

menentukan sampel, peneliti melakukan metode purposive sampling, yaitu sampel ditentukan berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2016-2020
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting dari indeks LQ45 selama periode 2016-2020.
4. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2016-2020	69
2	Perusahaan mengalami delisting dari indeks LQ45 selama periode 2016-2020	(30)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020	0
4	Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi yang dibutuhkan secara lengkap	(9)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		24
Periode Pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian		120

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Jika dilihat berdasarkan sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif, yaitu data yang bentuknya angka dan statistik. Sedangkan jika berdasarkan skala pengukuran, data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok. Dua kelompok tersebut ialah data nominal dan rasio. Data nominal berupa data yang telah dilabelkan ke dalam kategori tertentu. Sedangkan data rasio merupakan data yang mencakup karakteristik data yang dapat dilabeli, dapat diurutkan, dan memiliki jarak serta memiliki nilai nol (0) mutlak.

Berdasarkan sumber perolehannya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Yang disebut dengan data sekunder ialah data yang berasal dari tangan kedua alias tidak diperoleh dari sumber utama. Dengan begitu, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari web resmi BEI sekaligus web resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Peneliti akan mengunduh laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui web resmi BEI atau web masing-masing perusahaan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang didefinisioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.6.1 Variabel Dependen

#### 3.6.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi earnings benchmark. Penggunaan proksi ini mengacu pada penelitian Wibowo dan Rossieta (2009), Nizar (2017), dan Aqmarina dan Yendrawati (2019). Earnings benchmark digunakan sebagai proksi karena kualitas audit seringkali dikaitkan dengan aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aktvitas manajemen laba tersebut umumnya didasari oleh opportunistic motives yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (Wibowo dan Rossieta, 2009). Dengan benchmark yang telah ditentukan atas kualitas laba perusahaan, maka proksi ini dapat mendeteksi kualitas audit pada suatu perusahaan.

Formula yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah  $Earnings_t / Total Assets_t$ . Penelitian ini menggunakan benchmark  $\mu - \sigma$  sampai dengan  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  merupakan rerata  $Earnings_t / Total Assetst$  dan  $\sigma$  adalah standar deviasinya. Asumsi pada pengukuran ini yaitu manajer mengadakan manajemen laba atas dasar opportunistic motives dengan melakukan windows dressing dan taking a bath yang terkait dengan bonus yang akan diperoleh manajer. Sehingga kualitas audit diasumsikan buruk jika :

- a. Laba melebihi earnings benchmark yaitu ketika nilai  $ROA > \mu + \sigma$ .

Hal ini mencerminkan bahwa auditor memberikan kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik window dressing.

- b. Rugi melebihi earnings benchmark yaitu ketika nilai  $ROA < \mu - \sigma$ . Hal ini mencerminkan bahwa auditor memberikan kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik *taking a bath*.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka variabel dependen kualitas audit didefinisikan dalam model sebagai berikut :

- a.  $MEET\_BE = 1$  ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$  menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- b.  $MEET\_BE = 0$  ketika  $ROA > \mu + \sigma$  atau  $ROA < \mu - \sigma$  menunjukkan kualitas audit yang rendah.

### **3.6.2 Variabel Independen**

#### **3.6.1.1 Audit Partner Tenure**

Indonesia memiliki regulasi tentang masa pembatasan kerja akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa masa perikatan antara partner audit dan klien dibatasi maksimal tiga tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian ini, audit partner tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun partner audit mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan (Lee dan Sukartha, 2017). Tahun pertama diberi angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya.

#### **3.6.1.2 Ukuran KAP**

Ukuran KAP biasanya terbagi atas dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan the big four. Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel dummy. Perusahaan

yang diaudit oleh KAP Big 4 diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4 diberi angka 0 (Suciati dan Triani, 2019).

#### **3.6.1.3 Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki baik yang berada dalam negeri maupun diluar negeri (Qintharah, 2020).

#### **3.6.1.4 Fee Audit**

Dalam penelitian ini variabel fee audit menggunakan logaritma natural dari akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai proksi (Lee dan Sukartha, 2017). Dasar pengambilan keputusan ini adalah karena masih minimnya perusahaan yang mencantumkan besaran fee audit dalam laporan keuangan.

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ir. M. Iqbal Hasan (2005), statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data agar mudah dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Regresi logistik sesungguhnya tidak memerlukan uji asumsi klasik. Namun adanya multikolinearitas menjadi masalah yang cukup serius. Multikolinearitas merupakan hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika multikolinearitas ditemukan dalam suatu penelitian, maka efek yang diberikan yaitu kesalahan baku dari estimator koefisien regresi menjadi besar (Menard, 2002) dalam (Asra et al., 2017).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari dua cara :

- a. Besaran koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,60 (pendapat lain mengatakan 0,50 dan 0,90) artinya terdapat multikolinearitas.
- b. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor. Adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi yaitu apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ .

### **3.7.3 Analisis Regresi Logistik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan menggunakan regresi logistik adalah karena variabel dependen merupakan variabel dummy atau bersifat kualitatif. Metode ini sesuai untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat

kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2011). Tujuan penerapan analisis ini adalah untuk melihat pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{QUALITY} = \alpha + b_1\text{APT} + b_2\text{SIZE} + b_3\text{COMPLEX} + b_4\text{FEE} + e$$

Keterangan :

*QUALITY* = Kualitas Audit, dengan kategori 1 jika RES < nilai median, 0 jika sebaliknya

*a* = Konstanta

*b* = Koefisien Regresi

*APT* = Audit Partner Tenure

*SIZE* = Ukuran KAP

*COMPLEX* = Kompleksitas Audit

*FEE* = Fee Audit

*e* = Residual Error

### 3.7.3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang diprediksikan telah fit dengan data atau tidak. Penilaian keseluruhan model (overall model fit test) dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai -2 Log likelihood pada saat model hanya mempunyai konstanta (block number = 0) dan pada saat model telah memasukkan variabel-variabel independen (block number = 1). Apabila nilai -2 Log



Likelihood (block number = 0) > nilai -2 Log Likelihood (block number = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan -2 Log Likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

### **3.7.3.2 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Test*)**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data empiris). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian, model dapat diterima karena artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

### **3.7.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Menurut Widarjono (2010) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi varian dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dilihat dari nilai Nagelkerke R Square yang merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati angka satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **3.7.3.4 Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi berfungsi untuk menilai kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekuatan prediksi tersebut disajikan dalam bentuk persen. Tabel klasifikasi akan menunjukkan seberapa baik model mengelompokkan kasus ke dalam dua kelompok.

#### **3.7.3.5 Model Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini, pengujian dengan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Kriteria pengujian tersebut adalah:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.
  - ✓ Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - ✓ Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang telah terkumpul. Hasil analisis statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel dalam penelitian ini, Adapun karakteristik tersebut mencakup : jumlah (n), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Di bawah ini disajikan tabel statistik deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit / QUALITY	120	0	1	,79	,408
Audit Partner Tenure / APT	120	1	3	1,43	,644
Ukuran KAP / SIZE	120	0	1	,85	,359
Kompleksitas Audit /COMPLEX	120	0	41	9,63	8,640
Fee Audit / FEE	120	22,6	29,2	25,266	1,4915
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Penjelasan mengenai tabel statistik deskriptif di atas adalah sebagai berikut :

- a. Unit analisis penelitian ini berjumlah 120. Adapun rincian dari jumlah unit tersebut yaitu sampel penelitian yang terdiri atas 24 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun.
- b. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan hasil audit pada suatu perusahaan berkualitas rendah, sedangkan nilai maksimumnya 1 yang menunjukkan hasil audit pada suatu perusahaan berkualitas tinggi. Nilai rata-rata kualitas audit adalah 0,79 yang dapat diartikan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi berjumlah lebih banyak daripada perusahaan dengan kualitas audit yang rendah. Standar deviasi kualitas audit adalah 0,408, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti sebaran data kualitas audit dalam penelitian ini baik.
- c. Variabel *audit partner tenure* memiliki nilai minimum 1 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan jasa partner audit tertentu hanya selama 1 tahun, sedangkan nilai maksimumnya 3 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan jasa partner audit tertentu selama 3 tahun. Nilai rata-rata *audit partner tenure* adalah 1,43 yang dapat diartikan bahwa tidak banyak perusahaan yang menggunakan jasa partner audit hingga 3 tahun lamanya. Standar deviasi *audit partner tenure* adalah 0,644, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti sebaran data audit partner tenure dalam penelitian ini baik.
- d. Variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan tentang kategori KAP yang mengaudit suatu perusahaan tidak termasuk

KAP Big 4, sedangkan nilai maksimumnya 1 yang menunjukkan tentang kategori KAP yang mengaudit suatu perusahaan termasuk KAP Big 4. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah 0.85 yang dapat diartikan bahwa lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 daripada yang menggunakan jasa KAP Non Big 4. Standar deviasi ukuran KAP adalah 0,359, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti sebaran data ukuran KAP dalam penelitian ini baik.

- e. Variabel kompleksitas audit memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki entitas anak sama sekali, sedangkan nilai maksimumnya 41 menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki entitas anak terbanyak di antara yang lain yaitu berjumlah 41. Nilai rata-rata kompleksitas audit adalah 9,63 yang dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki banyak entitas anak. Standar deviasi kompleksitas audit adalah 8,640, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti sebaran data kompleksitas audit dalam penelitian ini baik.
- f. Variabel fee audit memiliki nilai minimum 22,6 yang menggambarkan tentang fee audit terendah yang dibayar oleh suatu perusahaan, sedangkan nilai maksimumnya 29,2 menggambarkan fee audit tertinggi yang dibayar oleh suatu perusahaan. Nilai rata-rata fee audit adalah 25,266. Standar deviasi fee audit adalah 1,4915, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti sebaran data fee audit dalam penelitian ini baik.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

Pentingnya uji multikolinearitas dalam regresi logistik yaitu karena apabila terdapat korelasi antar variabel independen, akan mengakibatkan *standard error* koefisien regresi menjadi sangat besar (Widarjono, 2010). Dengan demikian, model regresi tidak lagi efisien. Dalam penelitian ini, mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF. Jika tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Partner Tenure / APT	,967	1,035
	Ukuran KAP / SIZE	,799	1,252
	Kompleksitas Audit / COMPLEX	,840	1,190
	Fee Audit / FEE	,742	1,348
a. Dependent Variable: Kualitas Audit / QUALITY			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Dari tabel 4.2 di atas, diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel independen : *audit partner tenure* sebesar 0,967, ukuran KAP sebesar 0,799, kompleksitas audit sebesar 0,840, dan fee audit sebesar 0,742. Kemudian, untuk nilai VIF variabel-variabel independen adalah : *audit partner tenure* sebesar 1,035, ukuran KAP sebesar 1,252, kompleksitas audit sebesar 1,190, dan fee audit sebesar 1,348. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini dikarenakan nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ .

### 4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner di mana kategori variabel dependen hanya terdiri dari dua kategori (bersifat dikotomus). Kejadian sukses umumnya dinotasikan dengan nilai 1, sedangkan kejadian gagal dinotasikan dengan nilai 0 (Hosmer & Lemeshow, 2000). Pegujian regresi logistik meliputi uji keseluruhan model (*overall model fit test*), uji kelayakan model (*goodness of fit test*), koefisien determinasi, model regresi, dan uji hipotesis secara simultan dan parsial.

#### 4.1.3.1 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Hasil uji keseluruhan model (*overall model fit test*) untuk regresi logistik dapat dilihat pada tabel *Iteration History* baik ketika model hanya memiliki konstanta (*block number = 0*) maupun ketika model telah memasukkan variabel independen (*block number = 1*). Jika nilai -2 Log likelihood pada kedua tabel tersebut mengalami penurunan, artinya model regresi penelitian ini baik. Berikut ini disajikan tabel 4.3 yang menunjukkan perbandingan hasil uji keseluruhan model.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model**

<b>Iteration</b>	<b>-2 Log likelihood</b>
Step 0	122,818
Step 1	111,151

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui telah terjadi penurunan -2 Log likelihood dari *block number 0* ke *block number 1* sebesar 11,667. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan empat variabel

independen ke dalam model regresi logistik memperbaiki model fit. Dengan demikian model regresi penelitian ini adalah baik.

#### 4.1.3.2 Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit Test)

Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit test*) untuk regresi logistik dapat dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*. Apabila nilai “sig.” atau *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, artinya model yang digunakan dalam penelitian mampu memprediksi nilai observasinya (tidak ada perbedaan yang nyata antara model yang diprediksi dengan nilai observasi). Berikut ini disajikan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil uji kecocokan model.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kecocokan Model**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,611	8	,472

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Setelah dilakukan pengujian, didapat *chi-square Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 7,611 dan nilai “sig.” sebesar 0,472 di mana nilai “sig.” tersebut  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara kualitas audit dengan *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, serta fee audit.

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil pengujian koefisien determinasi (*nagelkerke r square*) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Nilai *nagelkerke r square* mencerminkan tentang seberapa besar variabel dependen dapat



dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut disajikan tabel 4.5 yang menampilkan hasil uji *nagelkerke r square*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111,151 <sup>a</sup>	,093	,145
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang meliputi *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan fee audit dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas audit, adalah 14,5%. Dengan demikian, dalam skala 0 sampai 100%, sisa sebesar 85,5% merupakan proporsi varian variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.1.3.4 Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menunjukkan seberapa baik model yang diprediksi mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel 4.6 yang akan menampilkan hasil uji tabel klasifikasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Tabel Klasifikasi**

<b>Classification Table<sup>a</sup></b>					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit / QUALITY		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	Kualitas Audit / QUALITY	Rendah	3	22	12,0
		Tinggi	2	93	97,9
	Overall Percentage				80,0
a. The cut value is ,500					

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah sampel untuk perusahaan yang menghasilkan kualitas audit rendah sebanyak  $3+22 = 25$  perusahaan. Sedangkan jumlah sampel untuk perusahaan yang menghasilkan kualitas audit tinggi sebanyak  $2+93 = 95$ . Selanjutnya dapat diketahui keakuratan prediksi secara menyeluruh dari model adalah sebesar 80%. Dengan rincian keakuratan prediksi untuk perusahaan yang menghasilkan kualitas audit rendah dan yang menghasilkan kualitas audit tinggi masing-masing sebesar 97,9% dan 12%.

#### **4.1.3.5 Model Regresi Logistik**

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada tabel *Variables in the Equation*. Berikut ini disajikan tabel 4.7 yang menampilkan hasil uji regresi logistik.

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Logistik**

<b>Variables in the Equation</b>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Partner Tenure / APT	,410	,434	,892	1	,345	1,506
	Ukuran KAP / SIZE	,699	,667	1,098	1	,295	2,012
	Kompleksitas Audit /COMPLEX	,013	,036	,128	1	,721	1,013
	Fee Audit / FEE	,409	,240	2,901	1	,089	1,505
	Constant	-10,103	5,689	3,154	1	,076	,000
a. Variable(s) entered on step 1: Audit Partner Tenure / APT, Ukuran KAP / SIZE, Kompleksitas Audit /COMPLEX, Fee Audit / FEE.							

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Setelah dilakukan pengujian, maka model atau persamaan regresi logistik penelitian ini adalah :

$$\text{QUALITY} = -10,103 + 0,410 \text{ APT} + 0,699 \text{ SIZE} + 0,013 \text{ COMPLEX} + 0,409 \text{ FEE} + e$$

Dalam regresi logistik nilai koefisien regresi (B) sulit untuk diinterpretasikan secara langsung. Oleh karena itu, dilakukanlah antilog dari koefisien regresi. Nilai antilog B ini ditampilkan dalam kolom Exp (B) yang disebut juga dengan *odds ratio*. Berikut ini adalah interpretasi *odds ratio* dari model regresi :

1. Nilai *odds ratio* untuk variabel *audit partner tenure* sebesar 1,506 dan koefisien B bertanda positif. Dikarenakan data pada variabel ini merupakan data kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika *audit partner tenure* semakin lama maka semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan menghasilkan

kualitas audit yang tinggi sebesar 1,506 kali, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

2. Nilai *odds ratio* untuk variabel ukuran KAP sebesar 2,012 dan koefisien B bertanda positif. Dikarenakan data pada variabel ini merupakan data kualitatif, dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi daripada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big 4* sebesar 2,012 kali, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai *odds ratio* untuk variabel kompleksitas audit sebesar 1,013 dan koefisien B bertanda positif. Dikarenakan data pada variabel ini merupakan data kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika tingkat kompleksitas audit semakin tinggi maka semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan menghasilkan kualitas audit yang tinggi sebesar 1,013 kali, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Nilai *odds ratio* untuk variabel fee audit sebesar 1,505 dan koefisien B bertanda positif. Dikarenakan data pada variabel ini merupakan data kuantitatif, dapat diartikan bahwa jika fee audit semakin tinggi maka semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan menghasilkan kualitas audit yang tinggi sebesar 1,505 kali, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Setelah membentuk model regresi logistik, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji parsial dan uji simultan.

#### **a. Uji Parsial**

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel *Variables in the Equation* yang telah disajikan sebelumnya. Apabila nilai sig.  $> 0,05$ , keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Berikut ini merupakan interpretasi hasil uji parsial :

1. Variabel *audit partner tenure* memiliki nilai sig. 0,345. Dikarenakan nilai sig.  $0,345 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *audit partner tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Variabel ukuran KAP memiliki nilai sig. 0,295. Dikarenakan nilai sig.  $0,295 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Variabel kompleksitas audit memiliki nilai sig. 0,721. Dikarenakan nilai sig.  $0,721 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Variabel *fee audit* memiliki nilai sig. 0,089. Dikarenakan nilai sig.  $0,089 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak.

**b. Uji Simultan**

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Pengambilan keputusan untuk uji simultan didasarkan pada nilai sig. Apabila nilai sig.  $> 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka, H0 diterima dan Ha ditolak. Sedangkan jika nilai sig.  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka, H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,667	4	,020
	Block	11,667	4	,020
	Model	11,667	4	,020

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,020 dimana nilai ini  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh *Audit Partner Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *audit partner tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya kualitas audit suatu perusahaan tidak ditentukan oleh panjang maupun pendeknya masa perikatan partner audit. Menurut Novianti et. al (2010), hal ini bisa terjadi kemungkinan karena pengendali kualitas audit sesungguhnya berada di level Kantor Akuntan Publik (KAP).

Werastuti (2017) mengungkapkan bahwa lamanya perikatan kerja antara auditor dengan klien tidak mengganggu independensi auditor. Pemerintah telah mengukuhkan regulasi-regulasi yang mewajibkan auditor bertindak independen terhadap pekerjaannya. Regulasi tersebut antara lain yaitu Standar Auditing, Aturan Etika, dan Keputusan Ketua Bapepam. Auditor yang melanggar aturan-aturan akan mendapatkan sanksi. Oleh karena itu, auditor akan mempertahankan independensinya karena mematuhi peraturan yang ada. *Audit partner tenure* tidak dapat mencerminkan independensi auditor.

Semakin lama *audit partner tenure* juga tidak membuat auditor semakin baik dalam menghasilkan kualitas audit (Knechel dan Vanstraelen, 2007). Kemampuan auditor untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan klien tergantung pada pengalaman kerja serta pengetahuan yang dimiliki auditor. Pengalaman kerja dan pengetahuan diperoleh dari masa perikatan kerja antara auditor dengan klien terdahulu. Sehingga ketika auditor akan melakukan audit

untuk klien baru, maka auditor telah memiliki bekal yang cukup agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2017), Muliawan dan Sujana (2019), Suciati dan Triani (2019), serta Priyanti dan Dewi (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenur *audit partner* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Prastiti (2015), Dewi dan Dwiyaniti (2019), serta Hendi dan Angelina (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit suatu perusahaan tidak ditentukan oleh jenis KAP yang digunakan perusahaan tersebut. Tidak terdapat perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* maupun KAP *Non Big4*.

Setiap KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan diharuskan untuk mematuhi dan mengikuti prosedur audit yang baik. Apabila baik KAP *Big 4* maupun *Non Big 4* mematuhi prosedur audit dengan baik, maka kualitas audit perusahaan akan baik pula (Priyanti dan Dewi, 2019). Baik KAP *Big 4* maupun *Non Big 4* sama-sama merugi jika tidak dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Reputasi KAP akan menjadi buruk sehingga berimbas pada permintaan klien untuk menggunakan jasa KAP tersebut.



Selain itu, Nindita dan Siregar (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP *Big 4* jika tidak dibarengi dengan kompetensi dan independensi yang tinggi, kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit pun akan rendah. Auditor dari KAP *Big 4* tidak menjamin memiliki kompetensi dan independensi yang lebih baik daripada auditor dari KAP *Non Big 4*. Adanya kasus kegagalan audit KAP *Big 4* adalah salah satu contoh yang menunjukkan bahwa ukuran KAP bukanlah tolok ukur untuk menilai kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti dan Dewi (2019) serta Palalangan et al. (2019) yang mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Suciati dan Triani (2019) serta Muliawan dan Sujana (2017) yang membuktikan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.2.3 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa kompleksitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit suatu perusahaan tidak ditentukan oleh seberapa kompleksnya tugas audit. Kompleksitas audit diukur dengan menghitung anak perusahaan yang dimiliki baik yang berasal dari luar maupun dalam negeri. Artinya meskipun suatu perusahaan memiliki entitas anak yang banyak, tidak semata-mata menyebabkan kualitas audit perusahaan tersebut buruk.

Menurut Putra (2013), auditor telah memahami tugasnya dengan jelas dan akan melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga kompleksitas audit tidak mempengaruhi kinerja mereka. Terutama auditor dengan pengalaman yang banyak tentunya sudah terbiasa dengan adanya kompleksitas audit. Pengalaman dan pengetahuan merupakan senjata auditor untuk mencari segala bentuk kesalahan pada laporan keuangan klien seberapapun kompleks tugas audit yang sedang dikerjakannya. Adanya perjanjian kerja mendorong auditor untuk bersikap profesional dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik agar auditor dapat dipercaya (Pratiwi et. al 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Qintharah (2020) yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Dwiyanti (2019), Yenny et al. (2019), dan Susmiyanti dan Rahmawati (2016). Mereka menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.2.4 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *fee audit* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya kualitas audit suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya *fee audit*. *Fee audit* yang diterima tidak mempengaruhi auditor dalam mendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Sebelum menjalankan penugasan, auditor dan klien akan menyepakati *fee audit* terlebih dahulu. Besarnya *fee* tertera pada Surat Penugasan/Perjanjian Kerja. Terdapat regulasi yang mengatur penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan yaitu Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016. Dalam peraturan tersebut tertuang secara lengkap beberapa kebijakan yang dapat dijadikan acuan oleh KAP untuk menentukan *fee audit*.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan *fee audit*, antara lain : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Dengan demikian, auditor akan melaksanakan proses audit secara professional karena jumlah *fee audit* yang diterima telah melalui proses pertimbangan yang matang.

Hasil penelitian oleh Muslim et al. (2020) sejalan dengan hasil penelitian ini. Mereka menyatakan bahwa *fee audit* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hendi dan Angelina (2021), Qintharah (2020), dan Sunarsih et al. (2019). yang menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.2.5 Pengaruh Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang telah dianalisa menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika semakin meningkat nilai *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* serta terjadi bersama-sama, maka kualitas audit suatu perusahaan akan ikut meningkat pula. Sebaliknya, jika nilai *audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* semakin menurun dan terjadi bersama-sama, maka kualitas audit akan semakin menurun juga.

#### **4.2.6 Audit Partner Tenure, Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Berdasarkan Integrasi Islam**

*Audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *fee audit* merupakan contoh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, semua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemungkinan hal ini disebabkan karena hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor internal tersebut berupa independensi dan kompetensi auditor.

Pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tercantum pernyataan bahwa auditor haruslah bersikap independen dalam menjalankan tugasnya. Independen berarti tidak mudah dipengaruhi Menurut Agoes (2017), agar dapat bersikap independen, maka auditor harus secara intelektual jujur. Auditor

diharapkan untuk tidak memihak kepentingan siapapun agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk selalu berperilaku jujur, termasuk ketika sedang bekerja. Karena kejujuran senantiasa membawa hasil yang baik, sementara dusta akan menuntun manusia kepada keburukan.

Selain independensi, kompetensi auditor juga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas audit. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan mengerjakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan (Avkiran, 2000; Polnaya et al.,2018) dalam (Haryono et al. 2021). Hal ini sesuai dengan SPAP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Profesionalisme auditor sangat dibutuhkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar bebas dari salah saji material sehingga dapat dihasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang menunjukkan bahwa agar setiap pekerjaan dilaksanakan oleh ahlinya. Apabila seseorang yang tidak memiliki keahlian yang baik melakukan suatu pekerjaan, niscaya hasil pekerjaan tersebut akan berkualitas rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Audit partner tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan lamanya *audit partner tenure* tidak menyebabkan independensi auditor berkurang, juga tidak menyebabkan kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan semakin meningkat.
2. Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Ukuran KAP *Big 4* jika tidak dibarengi dengan kompetensi dan independensi yang tinggi, maka kemampuan menghasilkan kualitas audit pun akan rendah.
3. Kompleksitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Adanya perjanjian kerja mendorong auditor untuk bersikap profesional dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik agar auditor dapat dipercaya.
4. *Fee audit* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan *fee* yang diterima auditor telah melalui proses kesepakatan secara sadar antara auditor dan klien

5. *Audit partner tenure*, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan fee audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang diusulkan adalah :

### **1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik**

Untuk mencapai hasil kualitas audit yang baik, baik auditor maupun KAP dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan independensi, kompetensi, serta kecermatan dan keseksamaan sebagaimana telah diatur dalam SA Seksi 150. Dengan demikian, kepercayaan klien dan investor terhadap auditor dan KAP akan semakin besar.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi penelitian ini hanya sebesar 14,5%, yang berarti kualitas audit bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 83,5% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., dan Basuki. 2020. Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Banten. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1-13.
- Aliya, A. 2015. *Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor*. (Online), (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>), diakses 3 Juli 2023.
- Anshori, M., & Iswati, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. 2019. Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor? *JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION*, 4(1), 1-10.
- Asra, A., Utomo, A. P., Asikin, M., & Pusponegoro, N. H. 2017. *Analisis Multivariabel Suatu Pengantar*. Bogor : In Media.
- Aqmarina, V., & Yendrawati, R. 2019. The Factors that Influence Audit Quality by Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(1), 21-29.
- Boshnak, H. A. 2021. The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Quality : Evidence from Saudi Arabia. *International Review of Management and Marketing*, 11(4).
- Carey, P. dan Simnett, R. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653-676.
- Chen, C-Y., Lin, C-J., dan Lin, Y-C. 2004. Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality? *Presented at American Accounting Association Annual Meeting*.
- Choi, J. H., Kim C., Kim J. B., Yoonseok Z. 2010. Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 73-97.
- Cohen, D. A. 2004. *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. Working Paper. Northwestern University.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.



- Dewi, N. P. N. C., dan Dwiyantri, K. T. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1494-1517.
- Dhatu, D., dan Diana, P. 2020. Kualitas Internal Auditor Dan Biaya Audit Dalam Penentuan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 77-89.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57-74.
- Fanny, M., & Siregar, S. V. N. P. 2007. Pengaruh Pergantian dan Jangka Waktu Penugasan Auditor terhadap Kualitas Laba: Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta. *Presented at The 1st Accounting Conference Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*.
- Francis, J. R., dan Yu, M. D. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 88(5), 1521-1552.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., dan Meldona, Meldona. 2021. Audit Quality, Corporate Governance, Firm Characteristics and CSR Disclosures—Evidence From Indonesia. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 33(3)
- Haryono, A., Mudjiarto, Wahyuni, N., & Triatmanto, B. 2021. Competency improvement of cooperative managers to improve members' welfare by implementing business strategies. *Management Science Letters*, 975–982.
- Hendi, H., dan Angelina, S. 2021. Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Hidayati, N. 2019. *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. (Online), (<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>), diakses 3 Juli 2023.
- Hoitash, R. 2007. Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761-786.
- Ir. M. Iqbal Hasan, M. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. 2007. The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *AUDITING : A JOURNAL OF PRACTICE & THEORY*, 26(1), 113-131
- Lee, D., dan Sukartha, I. M. 2017. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1455-1484.
- Lestari, D. W. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta : Surakarta.
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. 2020. Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 29-36.
- Ma'rifatumbillah., Raharjo, K., & Andini, R. 2016. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, fee audit, etika auditor terhadap kualitas audit. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Messier, W. F., Glover, S. M., dan Prawit, D. F. 2006. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. New York : McGraw-Hill.
- Muliawan, E. K., dan Sujana, I. K. 2017. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534-561.
- Muslim, Muslim., Rahim, S., AR Pelu, M. F., Pratiwi, A. 2020. Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Mustari, R. 2018. *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Company Size Terhadap Audit Quality Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 14(2), 91-104.

- Nizar, A. A. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI : KOMPARTEMEN*, 15(2), 150-161.
- Novianti, N., Sutrisno, & Irianto, G. 2010. *Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit*. Universitas Brawijaya.
- Nugrahanti, Y. 2014. *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., dan Halik, M. Y. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 42-58.
- Prasetya, I. F., dan Rozali, R. D. Y. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Prasita A., dan Adi, P. H. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-78.
- Priyanti, D. F., dan Dewi, N. H. U. 2019. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1-14.
- Putra, I. G. C. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2), 765-784.
- Putri, Ivana Yan. 2017. Pengaruh Tenur dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Yang tenure Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 20-38.
- Qintharah, Y. N. 2020. Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1).
- Rosdayanti, H. 2018. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*

*Indonesia Tahun 2012-2016*). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : Riau.

- Ruroh, F. M., dan Rahmawati, D. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68-79.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., dan Anggraita V. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55-74.
- Siswanto, S., Supriyanto, A. S., Ni'mah, U., Asnawi, N., & Wekke, I. S. 2019. Does a workload influence the performance of bank employees? *Management Science Letters*, 9(5), 639-650.
- Suciati, U. L., dan Triani, N. N. A. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran Kap Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N.M., Dewi, N. P. S., Guna, I. M. C. W. Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Susmiyanti, S., dan Rahmawati, D. 2016. Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Ummah, D. R., & Yuliana, I. 2023. Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 81-95.
- Vieru, M., dan Schadewitz, H. 2010. Impact of IFRS Transition on Audit and Non-Audit Fees: Evidence from Small and Medium-Sized Listed Companies in Finland. *SSRN Electronic Journal*.
- Wareza, M. 2019. *Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY*. (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>), diakses 3 Juli 2023.
- Werastuti, D. N. 2017. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit

Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99-116.

Wibowo, A., dan Rossieta, H. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit— Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntans*, 12, 1-34.

Wicaksono, D. C., dan Triani, N. N. A. 2018. Pengaruh Objektivitas, Kompleksitas Tugas, Risiko Audit, dan Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 6(3), 1-16.

Widarjono, A. 2010. *Analisis Statsitika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Yenny, Y., Verawati, V., Sherine, S., Mestika, D., Sitepu, W. R. B., dan Dinarianti, R. 2019. Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(20).

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Sampel

<b>NO.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ACES	PT. Ace Hardware Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT. Astra International Tbk.
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
9	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
10	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
11	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
12	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
13	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16	JSMR	Pt. Jasa Marga Persero Tbk.
17	KLBF	Pt. Kalbe Farma Tbk.
18	MDKA	Pt. Merdeka Copper Gold Tbk.
19	MIKA	Pt. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

20	PGAS	Pt. Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Pt. Bukit Asam Tbk.
22	SRIL	Pt. Sri Rejeki Isman Tbk.
23	TOWR	Pt. Sarana Menara Nusantara Tbk.
24	UNTR	Pt. United Tractors Tbk.



## Lampiran 2

### Data Variabel Kualitas Audit

NO.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	0	0	0	0	1
2	ADRO	1	1	1	1	1
3	AKRA	1	1	1	1	1
4	ASII	1	1	1	1	1
5	BBCA	1	1	1	1	1
6	BBNI	1	1	1	1	0
7	BBRI	1	1	1	1	1
8	BBTN	1	1	1	0	0
9	BMRI	1	1	1	1	1
10	CTRA	1	1	1	1	1
11	ERAA	1	1	1	1	1
12	HMSP	0	0	0	0	0
13	INCO	0	0	1	1	1
14	INDF	1	1	1	1	1
15	INTP	1	1	1	1	1
16	JSMR	1	1	1	1	0
17	KLBF	0	0	0	1	1
18	MDKA	1	1	1	1	1
19	MIKA	0	0	1	0	0
20	PGAS	1	1	1	1	1
21	PTBA	1	0	0	0	1
22	SRIL	1	1	1	1	1
23	TOWR	1	1	1	1	1
24	UNTR	1	1	1	1	1

### Lampiran 3

#### Data Variabel Audit Partner Tenure

NO.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	1	1	1	2	3
2	ADRO	1	1	2	1	2
3	AKRA	1	1	2	1	2
4	ASII	1	1	2	3	1
5	BBCA	1	1	2	3	1
6	BBNI	1	1	1	2	1
7	BBRI	1	1	2	3	1
8	BBTN	1	1	2	1	1
9	BMRI	1	2	1	2	3
10	CTRA	1	1	2	3	1
11	ERAA	1	1	1	1	2
12	HMSP	1	2	3	1	1
13	INCO	1	1	2	1	2
14	INDF	1	2	3	1	1
15	INTP	1	1	2	1	1
16	JSMR	1	1	1	2	1
17	KLBF	1	1	2	3	1
18	MDKA	1	1	2	1	1
19	MIKA	1	1	2	1	2
20	PGAS	1	2	1	1	1
21	PTBA	1	1	2	1	2
22	SRIL	1	1	1	2	1
23	TOWR	1	2	3	1	2
24	UNTR	1	1	2	1	1

## Lampiran 4

### Data Variabel Ukuran KAP

NO.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	0	0	0	0	0
2	ADRO	1	1	1	1	1
3	AKRA	1	1	1	1	1
4	ASII	1	1	1	1	1
5	BBCA	1	1	1	1	1
6	BBNI	1	1	1	1	1
7	BBRI	1	1	1	1	1
8	BBTN	1	1	1	1	1
9	BMRI	1	1	1	1	1
10	CTRA	1	1	1	1	1
11	ERAA	1	1	1	1	1
12	HMSP	1	1	1	1	1
13	INCO	1	1	1	1	1
14	INDF	1	1	1	1	1
15	INTP	1	1	1	1	1
16	JSMR	1	1	1	1	1
17	KLBF	1	1	1	1	1
18	MDKA	0	0	0	1	0
19	MIKA	0	0	0	0	0
20	PGAS	1	1	1	1	1
21	PTBA	1	1	1	1	1
22	SRIL	0	0	0	0	1
23	TOWR	1	1	1	1	1
24	UNTR	1	1	1	1	1

## Lampiran 5

### Data Variabel Kompleksitas Audit

NO.	Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	1	1	1	1	1
2	ADRO	2	2	2	2	2
3	AKRA	14	14	11	10	9
4	ASII	34	35	39	40	41
5	BBCA	6	8	8	9	9
6	BBNI	5	5	5	5	5
7	BBRI	5	5	7	8	8
8	BBTN	0	0	0	0	0
9	BMRI	11	11	11	10	10
10	CTRA	10	23	19	19	19
11	ERAA	12	12	14	15	16
12	HMSP	11	10	10	10	10
13	INCO	0	0	0	2	2
14	INDF	20	20	20	19	20
15	INTP	5	5	5	5	5
16	JSMR	22	23	21	20	21
17	KLBF	17	18	18	19	21
18	MDKA	1	2	4	5	6
19	MIKA	4	7	7	8	8
20	PGAS	6	6	7	7	7
21	PTBA	9	8	9	9	9
22	SRIL	2	2	4	4	5
23	TOWR	2	2	1	1	1
24	UNTR	9	10	11	11	11

## Lampiran 6

### Data Variabel Fee Audit

<b>NO.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	ACES	22,9	23,7	24,1	24,6	25,3
2	ADRO	26,9	27,2	26,8	27,3	26,8
3	AKRA	23,7	24,2	24,2	24,7	24,4
4	ASII	28,2	28,7	29,0	29,2	28,7
5	BBCA	26,9	27,0	26,8	27,0	26,9
6	BBNI	24,4	24,7	24,9	25,0	24,7
7	BBRI	25,6	25,8	26,3	26,4	26,7
8	BBTN	24,7	25,2	25,3	25,5	25,4
9	BMRI	28,8	28,9	29,0	29,1	29,1
10	CTRA	25,4	24,4	24,2	24,4	24,5
11	ERAA	23,1	23,1	24,3	24,2	24,8
12	HMSP	25,6	25,5	25,5	25,6	25,4
13	INCO	24,0	24,0	23,7	24,4	24,3
14	INDF	25,2	25,2	25,1	25,2	25,5
15	INTP	24,4	24,8	25,0	24,5	24,5
16	JSMR	24,5	24,6	25,2	25,4	25,0
17	KLBF	24,2	24,4	24,2	24,5	24,9
18	MDKA	23,7	24,0	24,5	24,4	24,9
19	MIKA	22,6	23,3	23,1	23,6	22,8
20	PGAS	26,2	26,0	26,2	26,0	25,8
21	PTBA	25,3	25,2	25,5	26,1	26,2
22	SRIL	23,6	23,6	24,0	23,9	23,5
23	TOWR	25,2	25,2	24,0	24,3	24,0
24	UNTR	24,8	25,3	26,4	25,6	25,7

## **Lampiran 7**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Ika Fakhriyah Utami  
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 10 Desember 2000  
Alamat Asal : Jl. Kapi Mantasti II 18H/33, Kab. Malang  
Telepon/Hp : 081217721823  
E-mail : 9d.ikautami@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2005 - 2006 : TK Islam Raden Patah Surabaya  
2006 - 2009 : SD Islam Raden Patah Surabaya  
2009 - 2012 : MI NU Maudlu'ul Ulum Malang  
2012 - 2015 : SMP Negeri 20 Malang  
2015 - 2018 : SMA Negeri 10 Malang  
2018 - 2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2018 – 2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
2018 – 2019 : Program Khssus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2019 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Komunitas Accounting Development Community (ADC) UIN Maliki  
Malang tahun 2018

#### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Nasional "Islamic Economic Festival 2019"

- Peserta Seminar Nasional "Show Your Innovation To Be Creative Preneur In Millennial Era"
- Peserta Seminar Nasional dan Call For Papers 2018 "Kewirausahaan : Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Spiritualitas"
- Peserta Seminar Nasional "Tips dan Trik Menjadi Mahasiswa Cumlaude yang Organisatoris"
- Peserta Seminar-Talkshow Young Entrepreneur Festival 2019
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB, Zahir, Accurate, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2018

## Lampiran 8

### BUKTI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

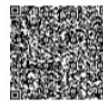
NIM : 18520090  
Nama : IKA FAKHRIYAH UTAMI  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT PARTNER TENURE, UKURAN KAP, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2020)

##### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 Januari 2022	Bimbingan dilakukan secara online melalui zoom. Bimbingan tentang outline skripsi. Kemudian Bu Sulis meminta melakukan review jurnal-jurnal terakreditasi yang terkait dengan topik penelitian serta variabel yang digunakan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	1 Februari 2022	Bimbingan dilakukan secara online melalui zoom. Mempresentasikan tentang penjelasan singkat jurnal-jurnal terakreditasi yang terkait dengan topik penelitian serta variabel yang digunakan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	8 Februari 2022	Bimbingan dilakukan secara online melalui zoom. Bimbingan untuk persiapan penulisan pospal skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	20 Oktober 2022	Bimbingan dilakukan secara tatap muka di kampus. Bimbingan tentang Bab 1, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, hingga manfaat penelitian. Ada perbaikan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dan rumusan masalah.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	18 November 2022	Bimbingan dilakukan secara tatap muka. Bimbingan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Ada perbaikan mengenai sumber-sumber pustaka dan hipotesis penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	8 Maret 2023	Bimbingan dilakukan secara tatap muka. Bimbingan tentang pengolahan data penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

		yang disajikan dalam tabel excel. Ada perubahan mengenai proksi variabel dependen.		
7	5 Mei 2023	Bimbingan dilakukan secara tatap muka. Bimbingan tentang hasil olah data SPSS.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	8 Juni 2023	Bimbingan dilakukan secara online melalui whatsapp. Bimbingan Bab 4 dan Bab 5 yaitu pembahasan hasil penelitian dan penutup. Ada perbaikan mengenai pembahasan di Bab 4.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 8 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,  
CMA, CSRA